

ABSTRAK

PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK BERKAITAN DENGAN HAK PENGASUHAN SEBAGAI AKIBAT PUTUSNYA PERKAWINAN KEDUA ORANG TUANYA

(Studi Kasus Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 58 PK/AG/2009 tanggal 8 Januari 2010)

Perkawinan adalah ikatan lahir batin antara suami dan istri untuk membentuk keluarga yang kekal, bahagia, sakinah, mawaddah, dan rahmah. Perkawinan dilakukan menurut agama dan kepercayaannya masing-masing dan harus dicatatkan. Salah satu tujuan perkawinan adalah untuk mendapatkan keturunan (anak). Perceraian antara suami istri melalui Pengadilan Agama sering terjadi perebutan pengasuhan anak (hadhanah) akan ikut bapak atau ibunya dan hakim yang memutuskan.

Dalam penelitian ini masalah dirumuskan tentang bagaimana perlindungan hukum terhadap kepentingan anak yang belum mumayyiz menurut Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 58 PK/AG/2009 tanggal 8 Januari 2010 dan bagaimana pelaksanaan putusan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia Nomor 58 PK/AG/2009 tanggal 8 Januari 2010 dalam kaitannya dengan perlindungan anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengkaji perlindungan hukum terhadap kepentingan anak menurut Putusan Mahkamah Agung tersebut dan menganalisisnya dalam kaitannya dengan penerapan ketentuan pasal 105 huruf a Kompilasi Hukum Islam.

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kasus dan memakai jenis penelitian yuridis normatif dengan menggunakan metode analisis kualitatif dari data deskriptif.

Hasil penelitian diperoleh bahwa perkara Nomor 58 PK/AG/2009 tanggal 8 Januari 2010 antara Arief Djiwa Maulana bin H. Martunus, S.H. melawan Ratu Meika Betrika Binti H. Tb. Maman Haruman hakim dalam memutuskan perkara tersebut bersifat legalistik, tidak mempertimbangkan kepentingan perlindungan pengasuhan anak dan hakim mengabaikan fakta dalam persidangan bahwa anak bernama Kaysha Aurelya, lahir tanggal 30 Juli 2005, sejak kecil sampai saat ini tinggal bersama Arief Djiwa Maulana bin H. Martunus, S.H. serta orang tua Arief Djiwa Maulana bin H. Martunus, S.H.. Putusan hakim bertentangan dengan kepentingan anak, sehingga tidak dapat dieksekusi karena ketika jurusita Pengadilan Agama Jakarta Barat melakukan eksekusi secara paksa anak bernama Kaysha Aurelya meronta-ronta sehingga eksekusi tidak dapat dilakukan karena dikhawatirkan akan mempengaruhi psikologi anak tersebut. Eksekusi anak sendiri melanggar prinsip beracara. Tidak ada salahnya hakim tingkat pertama sebelum memutuskan perkara terhadap anak melihat secara langsung kedekatan anak dengan orang tuanya.

Kata Kunci : Perlindungan anak dan Pengasuhan Anak

ABSTRACT
**Legal Protection to Child Related to Rights of Child's Guardianship as
The Legal Consequences
of The Parent's Divorce**
*(case study of the Supreme Court of the Republic of Indonesia
No 58 PK/AG/2009 dated January 8 2010)*

Merriage is the relationship between man and woman to form an everlasting happiness family (sakinah mawaddah and rahmah). Merriage must be conducted on the basis of religion of the couple and must be registered. On of the merriage's pupose is to obtain children. Divorce through religion court and guardianship of children (hadhanah) by father or mather will be desided by judge.

In this research , the problem is formulated about how are the legal protection to the interest for minor (before mummyyiz) based on decision of the supreme court of the Republic of Indonesia number 58 PK/AG/2009, dated 8 January 2010 and how is the execution for decision of the supreme court of the Republic of Indonesia number 58 PK/AG/2009, dated January 8 2010 related to protection to child. The purpose of the research is to study about legal protection to the interest of the child based on decision of the supreme court above mentimed and to analyze it with regard to application of article 105 alphabet a Compilation of the Islamic Law.

Method of research is case study and use normative yuridical research with qualitative analysis from descriptive data.

For the result of research is case number 58 PK/AG/2009, dated 8 January 2010 between Arief Djiwa Maulana bin H. Martunus, S.H. versus Ratu Meika Betrika Binti H. Tb. Maman Haruman the judges ini making decition is based on only legal approach and does not for child's interest and disobey the fact that the child named Kaysya Aurelya, born 30 July 2005, since baby up to now lives with Arief Djiwa Maulana bin H. Martunus, S.H. and parent of Arief Djiwa Maulana bin H. Martunus, S.H.. Judge's decition is contrary to the child's interest so that cannot be executed because when the bailiffs of Jakarta Barat district court conducted execution the child named Kaysya Aurelya refused the said execution and the court execution cannot be conducted because will influence the child's psychological and contrary to civil procedural law. It is better the judge's in the first stage of court before making decition saw directly how close the relationship between the child with her parent.

Key Word : Legal Protection to Child and Child's Guardianship